

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Industri kuliner adalah salah satu industri yang berkembang sangat pesat di seluruh Indonesia, termasuk makanan buah tangan yang biasa dibawa oleh seseorang dari tempat tertentu untuk diberikan kepada seseorang. Berbagai jenis makanan dan minuman yang ada di Indonesia dengan tampilan menarik, mulai dari tampilan makanan hingga tampilan kemasannya. Industri buah tangan sangatlah berkontribusi pada dunia pariwisata. Tak hanya mampu memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku, tetapi juga dapat berkontribusi dalam sektor pariwisata. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, pertumbuhan sektor pariwisata meningkat sebesar 7.2%.

Bolu Meranti dimulai pada tahun 2000, dan dibentuk oleh Ibu Ai Ling. Pada awalnya Ibu Ai Ling membuat bolu gulung dan hanya dijual di gerai temannya yang berlokasi di Jalan Meranti, Sumatera Utara. Lalu pada tahun 2005, Ibu Ai Ling memutuskan untuk membuka gerainya sendiri yang terletak di Jalan Kruing, Medan. Gerai pertamanya ini menjadi gerai pertama yang ia buat sendiri dan juga sekaligus sebagai tempat produksi Bolu Meranti. Lalu setelah membuat gerainya sendiri, bisnis Ibu Ai Ling berkembang pesat dan menjadi terkenal di Medan maupun diluar Kota Medan dan saat ini memiliki 3 cabang resmi di Kota Medan. Saat ini Bolu Meranti di urus oleh ke-empat anak Ibu Ai Ling yang bernama Rissa Soh, Ricca Soh, Tomy Soh dan Kusno Soh. Keempat anak Ibu Ai Ling memiliki

jabatan dan bertugas dalam bidang yang berbeda beda, Rissa Soh bertugas mengurus produksi, Ricca Soh bertugas mengurus keuangan, Tomy Soh bertugas untuk mengurus manajemen dan Kusno Soh bertugas untuk mengurus penjualan. Sudah hampir 20 tahun Bolu Meranti tidak pernah mengubah identitas visualnya. Dengan begitu sudah banyak visual yang tidak relevan dengan perkembangan zaman dan juga perkembangan bisnis Bolu Meranti.

Menurut wawancara dengan Tomy Soh, identitas visual Bolu Meranti sudah 20 tahun belum ada perubahan dan dengan banyaknya macam makanan yang dikeluarkan selain bolu, menjadikan identitas Bolu Meranti tidak relevan lagi. Saat ini Bolu Meranti memiliki banyak produk, mulai dari bolu gulung, kue lapis, bika ambon, pancake durian, brownies, nastar, pia, hingga kopi. Lalu audiens dari Bolu Meranti yang lebih mengutamakan target pasar dengan golongan SES A dan SES B membuat identitas visual Bolu Meranti tidak sesuai. Dengan ini maka perancangan ulang identitas dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan logo, tipografi, kombinasi warna, fotografi, hingga signage yang sesuai dengan identitas atau citra yang berikan (Wheeler, 2013).



**Gambar 1.1. Logo Bolu Meranti**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Relevansi logo Bolu Meranti terhadap produk yang dihasilkan saat ini sudah tidak sesuai.
2. Identitas visual dari Bolu Meranti serta implementasi pada media lainnya belum optimal.
3. Perancangan visual pada kemasan belum sesuai dengan citra dan belum memiliki ciri khas.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang ulang identitas visual Bolu Meranti sehingga sesuai dengan produk?
2. Bagaimana implementasi dari identitas visual pada berbagai media yang belum optimal?
3. Bagaimana merancang desain kemasan oleh-oleh khas Kota Medan yang menarik dan memiliki ciri khas?

## **1.4. Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan ulang identitas visual Bolu Meranti adalah sebagai berikut:

1. Merancang identitas visual Bolu Meranti yang sesuai dengan produk yang ditawarkan dan menjadi relevan dengan perkembangan zaman maupun perkembangan perusahaan.

2. Merancang sistem desain yang menjadikannya sebagai identitas bagi setiap pengaplikasian di setiap media.
3. Merancang identitas visual desain kemasan khas Kota Medan yang menarik dan mempunyai ciri khas.

### **1.5. Manfaat Perancangan**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut;

1. Melalui analisis desain Bolu Meranti penulis dapat menambah wawasan dalam teori dan perancangan desain yang berupa tipografi, ilustrasi, hingga elemen-elemen desain.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam bidang ilmu pengetahuan desain dengan mempelajari tahapan perancangan desain.
3. Dengan pelaksanaan proyek ini, kiranya dapat digunakan oleh pihak Bolu Meranti sebagai referensi ataupun dapat diwujudkan menjadi perancangan ulang yang kemudian diteriapkan pada identitas visual Bolu Meranti.